
Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka dalam Menyimpulkan Isi Berita yang Dibaca

Jumriah

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

E-mail: jumriahria88@gmail.com

Article History:

Received: 28 Februari 2023

Revised: 09 Maret 2023

Accepted: 10 Maret 2023

Keywords: Kemampuan Siswa, Menyimpulkan, Berita

Abstract: Suatu pembelajaran menyimpulkan isi berita yang mempunyai hubungan untuk disatukan dalam kegiatan pembelajaran. Masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka dalam Menyimpulkan Isi Berita yang Dibaca?”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca. Manfaat secara teoretis dan secara praktis, Jenis penelitian ini adalah lapangan. Metode penelitian ini adalah evaluasi. Penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya izin penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka, terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 120 siswa. Responden penelitian ini sebanyak 36 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Aspek yang dinilai yaitu penggunaan struktur kalimat, keberanian dan sikap, dan kelancaran. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif, dalam pendeskripsian dilakukan teknik persentase. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan sebanyak 36 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka yang dijadikan sampel, terdapat 30 siswa atau 83,3% mampu dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca dan 6 siswa atau 16,7% tidak mampu menyimpulkan isi berita yang dibaca. Tiga aspek yang diukur, mengenai kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka menunjukkan aspek kelancaran pada persentase tertinggi yaitu sebesar 84%, diikuti aspek keberanian dan sikap sebesar 78%, dan aspek penggunaan struktur kalimat sebesar 69,4%. Dengan demikian siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka memiliki kemampuan sebesar 77% dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi selalu ditujukan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa. Keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik tersebut meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam proses pembelajaran, guru akan selalu berusaha untuk mengembangkan empat keterampilan tersebut sehingga peserta didik diharapkan dapat menyimak secara terampil, berbicara secara terampil, membaca secara terampil, dan menulis secara terampil (Kalimudin dkk, 2019: 236).

Berdasarkan hal tersebut, maka pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkannya, maka pelajaran bahasa Indonesia diprogramkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa Indonesia dan keterampilan berbahasa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengungkapkan makna secara kontekstual yaitu sesuatu yang dapat dijelaskan secara logika atau penalaran serta tertuang dalam kurikulum 2013 (Mahsun 2014: 38). Substansi materi dalam kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dan kontekstual yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran tersebut meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran dan tertuang pada kurikulum 2013 pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah keterampilan dalam menyimpulkan isi berita.

Menyimpulkan isi berita merupakan salah satu materi yang tercantum dalam Kurikulum 2013 yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasar SMP kelas VIII Semester satu, khususnya Kompetensi Dasar 4.1 “Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar” dengan Indikator “Menyimpulkan isi teks Berita”. Indikator pencapaian hasil belajar dalam kemampuan menyimpulkan isi berita untuk kelas VIII SMP menuntut siswa agar mampu memahami isi berita yang dibaca atau yang didengar serta mampu menangkap unsur-unsur (5W+1H) yang terdapat dalam berita tersebut lalu menuliskannya kembali dalam sebuah kesimpulan dengan bahasa sendiri.

Dalam proses pembelajaran menyimpulkan isi berita, guru kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka terlebih dahulu memberikan materi pembelajaran kepada siswa berupa materi dan contoh kesimpulan berita, kemudian dilanjutkan dengan latihan menyimpulkan berita yang dilakukan oleh siswa bersama-sama dengan guru. Namun, pada akhir proses pembelajaran guru tidak melanjutkan dengan kegiatan pemberian tes kepada siswa, yaitu tes menyimpulkan isi berita sebagai bentuk evaluasi dari pembelajaran yang telah berlangsung. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita tidak diketahui.

LANDASAN TEORI

Keterampilan Berbahasa

Ada empat aspek pada keterampilan utama dalam bahasa Indonesia. Santosa, dkk (2011) mengatakan bahwa keterampilan tersebut meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui hubungan urutan yang teratur. Dalam hal ini seseorang pertama kali akan belajar menyimak bahasa terlebih dahulu, kemudian belajar berbicara, belajar membaca, dan belajar menulis.

Sejalan dengan hal tersebut Tarigan (2008) mengungkapkan bahwa setiap keterampilan itu, saling berkaitan dengan yang lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur-tunggal. Selanjutnya, keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil orang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berfikir.

Sementara itu, Listyaningrum (2017) mengemukakan bahwa perkembangan keterampilan berbahasa merupakan aspek yang perlu dikembangkan pada anak, karena bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi sehingga anak dapat mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain. Perkembangan bahasa anak terbagi dalam empat aspek keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan aspek-aspek tersebut seseorang akan lebih mudah untuk melakukan interaksi dengan sesama sekaligus akan lebih mudah untuk mendapatkan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, kemampuan menyimak merupakan kemampuan paling awal sebelum anak bisa berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan Membaca

Membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk diketahui, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh suatu pengetahuan (Fatimah, 2017).

Selanjutnya Nurhadi (2005) mengatakan bahwa membaca adalah aktivitas kompleks seseorang dalam melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan faktor luar pembaca. Agar dapat memperlancar proses membaca, seorang pembaca harus memiliki modal: (1) pengetahuan dan pengalaman, (2) kemampuan berbahasa (kebahasaan), (3) pengetahuan tentang teknik membaca, dan (4) tujuan membaca.

Harjasujana (dalam Sadhono dan Slamet, 2012) menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan merespons lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Hal itu berarti bahwa membaca memberikan respons terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik.

Kemampuan Menyimpulkan

Menurut Sudjana (1995) kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Sementara menyimpulkan adalah mengambil inti atau pokok-pokok yang diuraikan dalam karangan. Agar dapat menyimpulkan bacaan, kita harus mengetahui dahulu teknik-tekniknya. Teknik yang dimaksud adalah: (a) membaca bacaan berulang-ulang dengan seksama, (b) mengambil inti-inti atau pokok-pokok masalah yang sering muncul dalam bacaan tersebut, serta (c) menulis atau menyusun kembali inti/pokok bacaan tersebut secara runtut. Menyimpulkan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara deduktif dan induktif. Menyimpulkan secara deduktif adalah cara mengambil simpulan dari pernyataan yang bersifat umum diikuti oleh uraian atau pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus, sedangkan menyimpulkan secara induktif adalah cara mengambil simpulan dari pernyataan-pernyataan atau fakta-fakta yang bersifat khusus menuju ke suatu simpulan yang bersifat umum.

Kemudian menurut Nurhasanah dan Didik (2007) kemampuan merupakan merupakan kapasitas individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Dalam hal ini kemampuan menyimpulkan adalah menyampaikan simpulan dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Selain memuat inti-inti atau pokok karangan, penyampaian kesimpulan juga harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Simpulan yang disampaikan dapat diperoleh dari informasi lisan maupun tulisan, baik informasi lisan yang bersifat verbal maupun informasi tulisan yang berbentuk nonverbal. Simpulan dapat disertakan dengan opini atau pendapat. Opini adalah pandangan berdasarkan ideologi atau sikap seseorang dalam memberikan suatu wawasan terhadap objek atau peristiwa. Opini dapat juga disebut pendapat seseorang. Antonim dari opini adalah fakta. Fakta bersifat objektif, merupakan kenyataan bersifat konkret dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Shane dan Glinow (dalam Purwanitaningrum dkk, 2013) mengatakan bahwa pemahaman bacaan merupakan proses kompleks yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan. Dengan kata lain, kemampuan menyimpulkan merupakan kegiatan meresum atau meringkas beberapa pernyataan yang terdapat dalam sebuah bacaan. Kemampuan menyimpulkan menuntut pembaca untuk mampu menguraikan berbagai aspek secara bertahap agar sampai pada tahap sebuah formula baru, yakni sebuah kesimpulan.

Pengertian Berita

Assegaff (dalam Sudarman, 2008) mengatakan bahwa berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa (terkini) yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena luar biasa, entah karena penting atau akibatnya, entah pula karena dia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Selanjutnya menurut Sumadiria (2005) berita merupakan laporan tercepat mengenai ide atau fakta terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet. Sejalan dengan pendapat Sumadiria, menurut Sedia (2010) berita merupakan segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Dja'far (2008:) menyatakan, berita adalah laporan tentang fakta atau ide terkini, yang dipilih oleh wartawan untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca. Entah karena luar biasa, entah karena pentingnya atau karena akibat yang ditimbulkannya, atau entah karena mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Unsur-Unsur Berita

Junaedi (2015) mengatakan bahwa untuk memahami jurnalisme, maka perlu mengetahui unsur berita yang dikenal dengan rumus 5W+1H. Unsur-unsur tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Apa (*What*)
2. Siapa (*Who*)
3. Kapan (*When*)
4. Dimana (*Where*)
5. Mengapa (*Why*)
6. Bagaimana (*How*)

Dalam memahami sebuah berita terlebih dahulu mengetahui unsur-unsur berita. Sumadiria (2005) mengungkapkan unsur-unsur penting yang terdapat di dalam berita yaitu ADIKSIMBA (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Uraian mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Apa merupakan pertanyaan yang akan menjawab apa yang terjadi dan akan mendorong si pengumpul berita untuk mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan pelaku ataupun korban dalam suatu kejadian.
2. Dimana merupakan pertanyaan yang menjawab tempat kejadian. Tempat kejadian bisa tertulis detail atau hanya garis besarnya saja. Biasanya bila berita berasal dari tempat terkenal, maka penulisannya tidak terlalu mendetail.
3. Kapan merupakan pertanyaan yang menjawab waktu kejadian. Waktu yang tertera tidak sebatas tanggal, tapi dapat ditulis hari, jam, bahkan menit saat kejadian tersebut berlangsung.
4. Siapa merupakan pertanyaan yang akan mengandung fakta yang berkaitan dengan setiap orang yang terkait langsung atau tidak langsung dengan kejadian. Di sini akan terlihat nama-nama yang termasuk dalam lingkup berita yang sedang dibicarakan.
5. Mengapa akan menjawab latar belakang atau penyebab kejadian. Meski jarang, mengapa bisa dipakai untuk membuka sebuah berita.
6. Bagaimana akan memberikan fakta mengenai proses kejadian yang diberikan. Bisa menceritakan alur kejadian, bahkan suasana saat suatu kejadian yang diberitakan berlangsung.

Bagian-Bagian Isi Berita

Kalimudin dkk (2019) mengemukakan ada tiga bagian-bagian dari isi berita, yaitu: (1) judul berita, (2) teras berita, dan (3) tubuh berita. Uraian mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Judul Berita
2. Teras Berita
3. Tubuh Berita

Pembelajaran Menyimpulkan Isi Berita di SMP

Pembelajaran menyimpulkan isi berita tersebut mengacu pada kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Depdiknas. Pembelajaran menyimpulkan isi teks berita dalam Kurikulum 2013 di kelas VIII dipelajari pada semester 1 dengan kompetensi dasar, yakni menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar dengan salah satu indikator pencapaian kompetensi, yaitu menyimpulkan isi teks berita (Kalimudin dkk, 2019).

Lebih lanjut Kalimudin dkk menjelaskan bahwa kemampuan menyimpulkan isi berita diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu menyimpulkan isi teks berita dengan

mencakup keseluruhan unsur yang terdapat dalam berita serta menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pembelajaran menyimpulkan isi berita dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan atau dua jam pelajaran (2 x 40 menit). Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam menyimpulkan isi berita adalah isi kesimpulan berita yang meliputi unsur 5W+1H yang ditulis dalam satu bentuk paragraf dengan memperhatikan aturan penulisan berdasarkan ejaan yang benar dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yakni dilakukan secara langsung di SMPN 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka sebagai objek atau tempat penelitian untuk mengumpulkan data sesuai dengan masalah penelitian. Menurut Husaini (2009: 6) penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, serta masyarakat. Sementara, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian evaluasi. Menurut Edison (dalam Kantun, 2011: 4) metode penelitian evaluasi merupakan metode penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan dan bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan, serta menentukan keberhasilan suatu kegiatan, apakah telah sesuai yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur efektivitas suatu program kegiatan sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara objektif.

Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) subjek adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka pada tahun ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini diperoleh dari staf SMPN 1 Pomalaa pada tanggal 22 Maret 2021 menunjukkan jumlah siswa kelas VIII SMPN 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka sebanyak 120 siswa yang terbagi dalam 5 kelas, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pomalaa Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas VIII SMPN 1 Pomalaa	Jumlah Siswa
1	VIII ¹	24
2	VIII ²	24
3	VIII ³	23
4	VIII ⁴	24
5	VIII ⁵	25
Jumlah		120

Lebih lanjut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek tersebut. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *random sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 siswa yang diketahui dengan cara mengambil 30% dari total subjek. Selanjutnya 36 sampel tersebut dibagi ke dalam 5 kelas, sehingga hasil pembagian tersebut diperoleh bahwa setiap kelas terdapat 7-8 siswa yang akan

mengisi tes.

Tabel 2. Pedoman Penskoran Kemampuan Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka dalam Menyimpulkan Isi Berita yang Dibaca

No	Aspek	Skor	Kriteria	
1	Penggunaan struktur kalimat	4	Sangat Mampu	Dalam menggunakan struktur kalimat dan mengungkapkan fakta-fakta terpenting yang terdapat pada paragraf pertama sampai pada paragraf terakhir dalam berita.
		3	Mampu	Dalam menggunakan struktur kalimat dan mengungkapkan fakta-fakta terpenting yang terdapat pada paragraf pertama sampai pada paragraf terakhir dalam berita.
No	Aspek	Skor	Kriteria	
		2	Kurang Mampu	Dalam menggunakan struktur kalimat dan mengungkapkan fakta-fakta terpenting yang terdapat pada paragraf pertama sampai pada paragraf terakhir dalam berita.
		1	Tidak Mampu	Dalam menggunakan struktur kalimat dan mengungkapkan fakta-fakta terpenting yang terdapat pada paragraf pertama sampai pada paragraf terakhir dalam berita.
2	Keberanian dan sikap	4	Sangat Mampu	Dalam memberikan persepsi yang tepat mengenai berita dan pemahaman tajam tentang berita.
		3	Mampu	Dalam memberikan persepsi yang tepat mengenai berita dan pemahaman tajam tentang berita.
		2	Kurang Mampu	Dalam memberikan persepsi yang tepat mengenai berita dan pemahaman tajam tentang berita.
		1	Tidak Mampu	Dalam memberikan persepsi yang tepat mengenai berita dan pemahaman tajam tentang berita.
3	Kelancaran	4	Sangat Mampu	Memberikan penjelasan tentang kelengkapan peristiwa yang diberitakan dan dianggap perlu diuraikan kembali untuk memberi keterangan pada berita yang sudah disinggung pada berita
		3	Mampu	Memberikan penjelasan tentang kelengkapan peristiwa yang diberitakan dan dianggap perlu diuraikan kembali untuk memberi keterangan pada berita yang sudah disinggung pada berita
		2	Kurang Mampu	Memberikan penjelasan tentang kelengkapan peristiwa yang diberitakan dan dianggap perlu diuraikan kembali untuk memberi keterangan pada berita yang sudah disinggung pada berita
				Memberikan penjelasan tentang kelengkapan

		1	Tidak Mampu	peristiwa yang diberitakan dan dianggap perlu diuraikan kembali untuk memberi keterangan pada berita yang sudah disinggung pada berita
--	--	---	-------------	--

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa skor maksimal dalam satu aspek adalah 4, sementara untuk tiga aspek skor maksimalnya berjumlah 12. Lebih lanjut dijelaskan bahwa, siswa dikatakan sangat mampu apabila memperoleh skor 4, siswa mampu apabila memperoleh skor 3, siswa kurang mampu apabila memperoleh skor 2, dan siswa dikatakan tidak mampu apabila memperoleh skor 1. Sementara, untuk mengetahui nilai rata-rata kelas, siswa dikatakan mampu apabila memperoleh skor 8 ke atas.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) tes, dan (4) dokumentasi. Uraian mengenai keempat teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif, Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknis analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif, yaitu teknik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak termasuk meningkatkan kemampuan dan menguji hipotesis. Deskriptif hanya dapat digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data agar lebih bermakna dan komunikatif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui hasil tes, data yang berupa skor tes menyimpulkan isi berita dianalisis dengan mencari rata-rata (*mean*) dan persentase. Peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan isi berita berdasarkan tes yang telah diberikan.

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Sedangkan untuk mengetahui kemampuan siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh persentase} \geq 60}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Dari persentase yang diperoleh, baik untuk kemampuan siswa secara individual maupun secara klasikal selanjutnya diacukan pada penilaian yang telah ditetapkan untuk menentukan kemampuan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kriteria Kategori Kemampuan Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka dalam Menyimpulkan Isi Berita yang Dibaca

No	Rentang Skor	Persentase Kemampuan (%)
1	8 - 12	67% - 100%
2	3 - 7	25% - 58%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka dalam Menyimpulkan Isi Berita yang Dibaca

Deskripsi kemampuan siswa kelas VIII SMPN 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca meliputi tiga aspek, yaitu: (1) penggunaan struktur kalimat, (2) keberanian dan sikap, dan (3) kelancaran. Uraian mengenai kemampuan siswa kelas VIII SMPN 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Perolehan Skor Kemampuan Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka dalam Menyimpulkan Isi Berita yang Dibaca

No	Aspek			Bobot	Skor	Presentase	Kategori Kemampuan
	1	2	3				
1	3	2	3	8	24	67	Mampu
2	3	3	4	10	30	83	Mampu
3	2	3	4	9	27	75	Mampu
4	3	3	4	10	30	83	Mampu
5	3	4	4	11	29	92	Mampu
6	2	4	3	9	27	75	Mampu
7	3	3	2	8	24	67	Mampu
8	3	3	4	10	30	83	Mampu
9	2	4	3	9	27	75	Mampu
10	3	4	4	11	29	92	Mampu
11	2	3	2	7	21	58	Tidak Mampu
12	3	4	3	10	30	83	Mampu
13	3	3	4	10	30	83	Mampu
14	2	3	3	8	24	67	Mampu
15	2	2	3	7	21	58	Tidak Mampu
16	3	3	4	10	30	83	Mampu
17	3	4	4	11	29	92	Mampu
18	3	3	4	10	30	83	Mampu
19	3	4	2	9	27	75	Mampu
20	3	4	4	11	29	92	Mampu
21	2	2	3	7	21	58	Tidak Mampu
22	3	3	4	10	30	83	Mampu

23	2	4	3	9	27	75	Mampu
24	4	3	3	10	30	83	Mampu
25	2	2	3	7	21	58	Tidak Mampu
26	3	3	3	9	27	75	Mampu
27	3	4	3	10	30	83	Mampu
28	2	3	3	8	24	67	Mampu
29	3	4	4	11	29	92	Mampu
30	3	3	4	10	30	83	Mampu
31	3	4	4	11	29	92	Mampu
32	2	2	3	7	21	58	Tidak Mampu
33	3	2	3	8	24	67	Mampu
34	3	2	4	9	27	75	Mampu
35	4	3	3	10	30	83	Mampu
36	2	2	3	7	21	58	Tidak Mampu
Jumlah				331	969	2756	Mampu
Rata-Rata Kelas						77	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa responden 01 pada aspek pertama memperoleh bobot 3, aspek ke dua memperoleh bobot 2, dan aspek ke tiga memperoleh bobot 3. Dari ke tiga aspek tersebut dijumlahkan untuk memperoleh jumlah bobot. Dalam hal ini responden 01 memperoleh bobot 8. Apabila bobot 8 tersebut dipersentasekan, maka responden 01 memperoleh persentase 67% dan masuk ke dalam kriteria mampu dalam menggunakan struktur kalimat dan mengungkapkan fakta-fakta terpenting yang terdapat pada paragraf pertama sampai pada paragraf terakhir dalam berita.

Lebih lanjut, dapat dijelaskan bahwa perolehan skor kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 30 siswa atau 83,3% mampu dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca dengan rincian 5 atau 13,8% siswa memperoleh nilai 8, 7 atau 19,4% siswa memperoleh nilai 9, 12 atau 33,3% siswa memperoleh nilai 10, dan 6 atau 16,7% siswa memperoleh nilai 11. Sementara, sebanyak 6 siswa atau 14,7% tidak mampu dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca, dengan rincian 6 siswa atau 16,7% memperoleh nilai 7.

Tabel 5 Kemampuan Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka dalam Menyimpulkan Isi Berita yang Dibaca

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mampu	30	83,3
2	Tidak Mampu	6	16,7
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel di atas, mengenai kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca, bahwa dari 36 siswa yang dijadikan responden, terdapat 30 siswa atau 83,3% mampu menyimpulkan isi berita yang dibaca dan 6 siswa atau 16,7% tidak mampu menyimpulkan isi berita yang dibaca. Dengan demikian siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka secara klasikal mampu dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca.

Setelah pendeskripsian dilakukan, selanjutnya akan dibahas mengenai tiga aspek, yaitu: (1) penggunaan struktur kalimat, (2) keberanian dan sikap, dan (3) kelancaran. Uraian mengenai ketiga aspek yang dimaksud secara lebih lanjut akan diuraikan pada bagian pembahasan.

Pembahasan

Perolehan skor kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka, diketahui bahwa 24 siswa atau 67% mampu dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca pada aspek penggunaan struktur kalimat, dengan rincian 22 siswa atau 61% memperoleh skor 3, dan 2 siswa atau 6% memperoleh skor 4. Sementara, 12 siswa atau 33% tidak mampu dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca pada aspek penggunaan struktur kalimat, dengan rincian 12 siswa atau 33% memperoleh skor 2. Perolehan skor kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca pada aspek penggunaan struktur kalimat sebagaimana tampak pada tabel di atas, maka akan dibuatkan tabel persentase sebagaimana berikut.

Tabel 7. Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka dalam Menyimpulkan Isi Berita yang Dibaca pada Aspek Penggunaan Struktur Kalimat

No	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mampu	24	67
2	Tidak Mampu	12	33
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca pada aspek penggunaan struktur kalimat diketahui bahwa sebanyak 36 siswa yang dijadikan responden, terdapat 24 siswa atau 67% mampu pada aspek penggunaan struktur kalimat dan 12 siswa atau 33% tidak mampu pada aspek penggunaan struktur kalimat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka mampu secara klasikal dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca pada aspek penggunaan struktur kalimat. Dikatakan mampu, karena nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa sebesar 69,4.

1. Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka dalam Menyimpulkan Isi Berita yang Dibaca pada Aspek Keberanian dan Sikap

Perolehan skor kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca aspek keberanian dan sikap, sebanyak 28 siswa atau 78% mampu dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca pada aspek keberanian dan sikap. Dengan rincian 16 siswa atau 44% memperoleh skor 3 dan 12 siswa atau 34% memperoleh skor 4. Sementara, 8 siswa atau 22% tidak mampu dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca pada aspek keberanian dan sikap. Dengan rincian 8 siswa atau 22% memperoleh skor 2.

Mengenai kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka dalam

menyimpulkan isi berita yang dibaca pada aspek keberanian dan sikap bahwa sebanyak 36 siswa yang dijadikan responden, terdapat 28 siswa atau 78% mampu dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca pada aspek keberanian dan sikap dan 8 siswa atau 22% tidak mampu dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca pada aspek keberanian dan sikap. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka mampu secara klasikal dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca pada aspek keberanian dan sikap. Dikatakan mampu secara klasikal karena nilai rata-rata kelas sebesar 78.

2. Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka dalam Menyimpulkan Isi Berita yang Dibaca pada Aspek Kelancaran

Perolehan skor kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca pada aspek kelancaran, sebanyak 33 siswa atau 92% mampu dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca pada aspek kelancaran. Dengan rincian 17 siswa atau 47% memperoleh skor 3 dan 16 siswa atau 45% memperoleh skor 4. Sementara, 3 siswa atau 8% tidak mampu dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca pada kelancaran. Dengan rincian 3 siswa atau 8% memperoleh skor 2.

Mengenai kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca pada aspek kelancaran bahwa sebanyak 36 siswa yang dijadikan responden, terdapat 33 siswa atau 92% mampu dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca pada aspek kelancaran dan 3 siswa atau 8% tidak mampu dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca pada aspek kelancaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka mampu secara klasikal dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca pada aspek kelancaran. Dikatakan mampu secara klasikal karena nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 84.

Mengenai kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca, dapat dijelaskan bahwa tiga aspek yang diukur dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata yang berbeda. Aspek kelancaran berada pada persentase tertinggi yaitu sebesar 84%, diikuti dengan aspek keberanian dan sikap sebesar 78%, dan aspek penggunaan struktur kalimat sebesar 69,4%. Dari jumlah ketiga aspek yang diukur terhadap kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca berjumlah 231,4. Jumlah ini akan dibagi dengan jumlah aspek, yaitu 3. Dari jumlah pembagian tersebut akan diperoleh nilai rata-rata sebesar 77%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka memiliki kemampuan sebesar 77% dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca dan hal tersebut dikategorikan mampu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diberi kesimpulan sebagaimana berikut.

1. Sebanyak 36 VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka yang dijadikan responden dalam penelitian ini, sebanyak 30 siswa atau 83,3% mampu dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca dengan rincian 5 atau 13,8% siswa memperoleh nilai 8, 7 atau 19,4% siswa memperoleh nilai 9, 12 atau 33,3% siswa memperoleh nilai 10, dan 6 atau 16,7% siswa memperoleh nilai 11. Sementara, sebanyak 6 siswa atau 14,7% tidak mampu dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca, dengan rincian 6 siswa atau 16,7% memperoleh nilai 7.
2. Dari tiga aspek yang diukur dalam penelitian ini, mengenai kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka, diketahui bahwa aspek kelancaran pada persentase

tertinggi yaitu sebesar 84, diikuti dengan aspek keberanian dan sikap sebesar 78, dan aspek penggunaan struktur kalimat sebesar 69,4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka memiliki kemampuan sebesar 77 dalam menyimpulkan isi berita yang dibaca.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dja'far, Assegaf. 2008. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fatimah, Andi. 2017. *Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Rakyat Soppeng dalam Pembelajaran Bahasa Daerah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Liliriaja Kabupaten Soppeng*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Husaini, Usman. 2009. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jimran. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Melalui Metode Cooperative Script pada Siswa Kelas VII A MTs Muhammadiyah 02 Tulakan Kabupaten Pacitan*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Junaedi, Fajar. 2015. *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kalimudin dkk. 2019. *Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Barangka Kabupaten Muna Barat*. Jurnal: BASTRA (Bahasa dan Sastra). 4 (2). hlm 235-250.
- Kantun, Sri. 2011. *Penelitian Evaluatif sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan*. Jawa Timur: Universitas Jember.
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lesi Agustina Anggeraini. 2014. *Penerapan Metode Quantum Catat Tulis Susun dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII H SMP N 11 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Listyaningrum, Indah 2017. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita dengan Media Ritatoon pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Japaran I Cawas Klaten*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurhasanah dan Didik Tumianta. 2007. *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP*. Jakarta: Bina Sarana Pustaka.
- Purwanitaningrum, Emy, dkk. 2013. *Membaca Cepat untuk menyimpulkan Isi Bacaan Menggunakan Teknik Tayang Kilas dengan Media Film Terjemahan*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/indeks.php/jpbsi> diunduh pada tanggal 12 Desember 2018.
- Romli, Khomsahrial. 2014. *Komunikasi Organisasi, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sadhono, Khuddaru dan St. Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Santosa, Puji dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sedia, Barus Willing. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarman. 2008. *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sumadiria. As. Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.